

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil seperti saat ini setiap perusahaan dituntut dapat melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan baik. Usaha ini dapat ditempuh dengan pengelolaan fungsi-fungsi sumber daya dan manajemen secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat bersaing dan lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk dari bahan baku menjadi barang jadi kemudian dipasarkan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Yang menjadi hambatan dalam menghadapi persaingan adalah keberadaan industri yang menghasilkan produk sejenis dalam pasar. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk lebih inisiatif dan kreatif dalam menciptakan dan memasarkan produk dari segi kualitas dan harga.

Perusahaan dikatakan sehat dan dapat bertahan di setiap kondisi ekonomi yang sedang terjadi, apabila perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya dan melaksanakan aktivitas operasional dengan stabil dan berkesinambungan secara terus menerus untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba. Laba merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur pencapaian prestasi pada periode waktu tertentu. Kondisi keuangan dan perkembangan aktivitas operasional yang sehat akan mencerminkan tingkat efisiensi dalam kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

Menurut ahli keuangan Juliana dan Sulardi (2003) bahwa kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi keuangan dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan.

Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978), Statement of Financial Accounting Concepts No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai

kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003), dikutip dari Hapsari (2007).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan akan tercermin dalam informasi laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Brigham dan Enhardt (2003) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan, dikutip dari Prosefiono dan Hapsari (2009). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

Laporan keuangan tersebut harus dianalisis untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Sehingga dari hasil analisis tersebut dalam digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan para stakeholder dan untuk memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Teknik analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode dan salah satunya melalui analisis rasio keuangan.

Memprediksi laba dengan menggunakan analisis rasio keuangan secara benar dapat mendeteksi segala kemungkinan yang akan terjadi dalam kesulitan masalah keuangan di masa datang. Tetapi analisis ini juga tidak bisa menjamin sepenuhnya bahwa perusahaan akan mencapai kinerja yang baik.

Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* yang tinggi, sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka. Hal itu sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif adalah suatu tanda dari tambahan kemampuan ekonomik dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik mula-mula (awal periode).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil operasi suatu entitas dalam jangka waktu tertentu yang dapat direalisasikan dan dimanfaatkan oleh entitas tersebut yang dinyatakan dengan istilah keuangan. Laba merupakan fokus utama bagi suatu perusahaan. Hal itu dikarenakan laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan.

Perusahaan Manufaktur sangat bergantung pada suatu pertumbuhan laba dalam laporan kinerja keuangan. Berikut faktor-faktor yang Mempengaruhi

Pertumbuhan Laba menurut Hanafi dan Halim (2009) sebagaimana yang dikutip oleh Cahyaningrum (2012) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan masih rendah.

3) Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

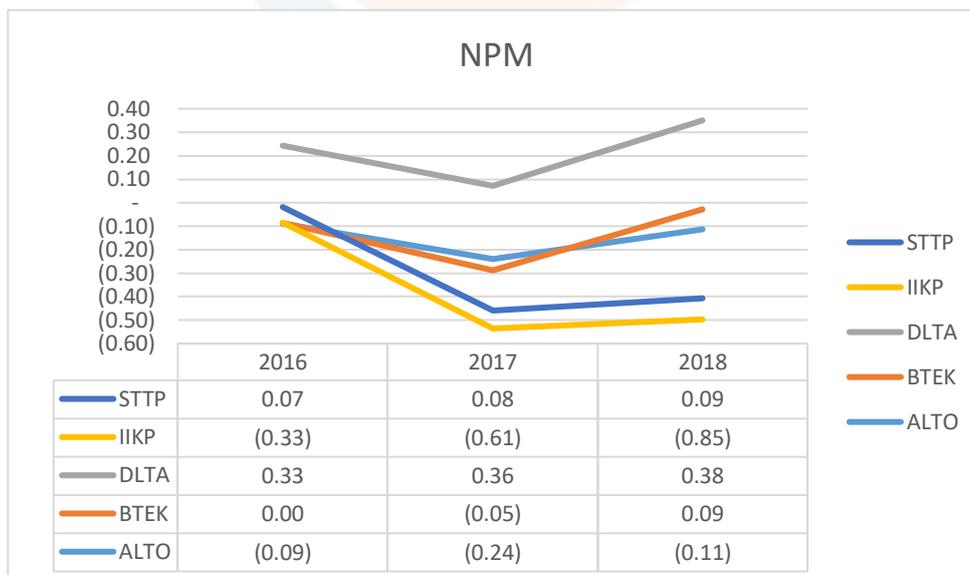
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

Menurut Hapsari (2007) salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan manufaktur adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang.

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. bahwa salah satu cara untuk pertumbuhan laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang.

Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat.

Bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (pertumbuhan Earning After Tax) masih menunjukkan hasil yang berbeda beda, maka penelitian ini menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama pada Perusahaan Manufaktur yang tergabung dalam di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, karena Perusahaan Manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki pasar yang besar sebagai perusahaan produk konsumsi yang memiliki tingkat likuiditas perdagangan di atas rata-rata tingkat likuiditas perusahaan lainnya dan memiliki tingkat kapasitas pasar yang besar, sehingga banyak diminati oleh para investor di pasar modal.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

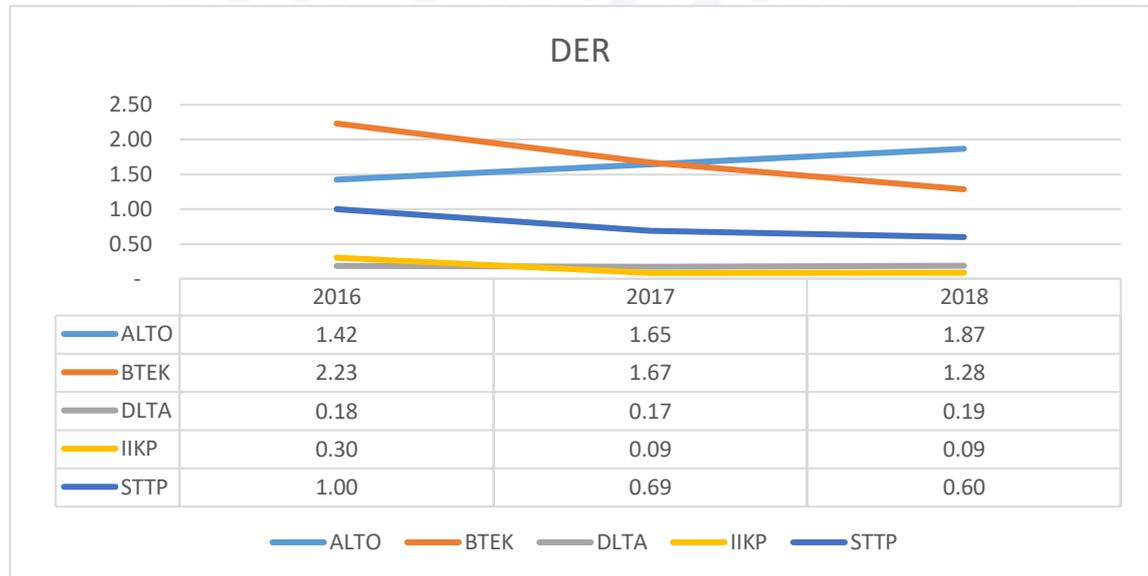
Gambar 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan NPM pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi selama tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami fluktuatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami pasang surut, jika kinerja perusahaan kurang baik, menandakan tingkat penjualan yang rendah dan manajemen cenderung belum dapat menekan biaya dengan baik. Jika kinerja perusahaan baik, menandakan tingkat penjualan yang tinggi dan manajemen cenderung dapat mengontrol dan menekan biaya dengan baik yang sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat.

NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (net sales). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat

Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2016) juga menyimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas besar sering diidentikan dengan kinerja perusahaan yang buruk.

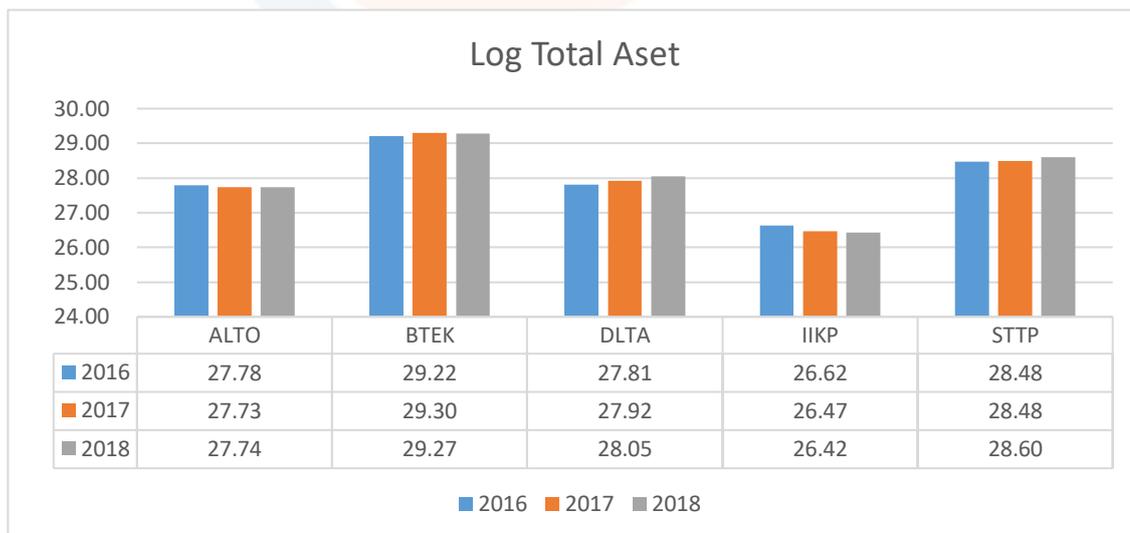


Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.3

Perkembangan DER pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan struktur modal pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi selama tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri sebagai keputusan pendanaan untuk menunjang operasionalnya. Dengan adanya penurunan nilai DER dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat karena proporsi hutang lebih rendah maka beban bunga yang dibayarkan kepada kreditur berkurang. Rendahnya DER menandakan perusahaan mampu membayar kewajibannya tetapi semakin tinggi tingkat pendanaan yang harus disediakan pemegang saham



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.4
Perkembangan Log Total Aset pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2018

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki cenderung meningkat pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dari kegiatan operasionalnya. Laba perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik sehingga akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi, oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk tujuan ini menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba selain rasio keuangan, faktor makro ekonomi seperti inflasi dan Gross Domestic Product juga dapat digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset (ROA), Inflasi dan Gross Domestic Product secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kurangnya penyampaian dan sosialisasi perusahaan terhadap investor dalam pengaruh kinerja keuangan dalam pertumbuhan laba .
2. Kurangnya manajemen keuangan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
3. Pengambilan keputusan tidak hanya mengandalkan data dari penilaian rasio Net profit margin, Total asset turnover, dan Working Capital to Total Asset, tetapi juga perlu memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan pertumbuhan laba.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari perluasan permasalahan. Oleh karena itu, penelitian akan terbatas pada:

1. Pengaruh kinerja keuangan dalam pertumbuhan laba.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang kurang dalam melakukan manajemen keuangan perusahaan sehingga kurangnya meningkatkan pertumbuhan pada laba perusahaan.
3. Pengambilan keputusan oleh pengurus perusahaan yang tidak mengandalkan data dari penilaian rasio Net profit margin, Total asset turnover, dan Return on Assets.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas dalam pertumbuhan laba?
2. Apakah ada pengaruh solvabilitas dalam pertumbuhan laba?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dalam pertumbuhan laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan dalam pertumbuhan laba.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan dalam pertumbuhan laba.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dalam pertumbuhan laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebelum melakukan investasi. Diharapkan dalam pengambilan keputusan tidak hanya mengandalkan data dari penilaian rasio Net profit margin, Total asset turnover, dan Return on Assets, tetapi juga perlu memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan pertumbuhan laba pada perbankan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi manajemen perusahaan perbankan guna meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan.

3. Bagi Akademis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah/memperbanyak variabel lain agar penelitian tentang pertumbuhan laba ini lebih lebih luas lagi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya.